

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wanita usia subur (WUS) merupakan kelompok perempuan yang berada dalam rentang usia 15-49 tahun yang secara biologis berpotensi untuk mengalami kehamilan (WHO, 2020). WUS merupakan kelompok penting dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesehatan reproduksi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, jumlah WUS mencapai 71,5 juta jiwa, namun hanya 55,3% di antaranya yang menggunakan alat kontrasepsi (Emha dan Wijaya, 2024). Meskipun demikian, angka ini masih belum mencapai target nasional sebesar 61,8% (BPS, 2023). WHO memperkirakan 8-30 juta kehamilan per tahun terjadi akibat kegagalan kontrasepsi. Faktor kegagalan dalam berkontrasepsi salah satunya adalah kurangnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai risiko kehamilan dan efek samping dari berbagai metode kontrasepsi (Wulandari et al, 2021). Selain kesalahan dalam pemilihan, terdapat juga masalah dalam penggunaan kontrasepsi itu sendiri seperti pemasangan kondom yang tidak tepat serta ketidakteraturan dalam penggunaan alat kontrasepsi seperti pengguna KB pil sering lupa minum pil secara rutin dan pengguna KB suntik terlambat melakukan suntikan ulang sesuai jadwal (Farida dan Salim, 2020). Tingginya kegagalan kontrasepsi berkontribusi terhadap angka kehamilan tidak direncanakan. Di Indonesia, 18% WUS mengalami

kehamilan tidak direncanakan, dengan risiko 8,5 kali lebih besar pada pengguna kontrasepsi yang gagal (Diasanti dan Sutiawan, 2019).

Program Keluarga Berencana (KB) telah diinisiasi oleh pemerintah sebagai upaya mengatur angka kelahiran dan menjaga kesehatan ibu serta anak. Tujuannya bukan hanya untuk menekan angka kehamilan yang tidak direncanakan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Meski demikian, data dari BKKBN menunjukkan bahwa angka penggunaan kontrasepsi jangka panjang ataupun jangka pendek di kalangan WUS baru mencapai 57,2% pada tahun 2020, mengindikasikan adanya tantangan yang masih perlu diatasi, seperti aksesibilitas dan kontinuitas pemakaian metode kontrasepsi yang tepat (BKKBN, 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi WUS dalam memilih alat kontrasepsi meliputi tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta norma sosial dan budaya sangat mempengaruhi keputusan WUS dalam memilih metode kontrasepsi, dan beberapa metode kontrasepsi mungkin kurang diminati karena alasan kepraktisan, efek samping, dukungan dari pasangan, ketakutan akan kehamilan yang tidak direncanakan atau keterbatasan informasi. Selain itu, kondisi geografis Indonesia turut memperumit upaya pelayanan kesehatan yang merata bagi seluruh WUS (Kemenkes, 2022).

Menurut WHO, Penggunaan kontrasepsi jangka panjang ataupun jangka pendek di kalangan Wanita Usia Subur (WUS) global telah mencapai 64% pada tahun 2022, dengan perbedaan signifikan antara negara maju dan berkembang; negara maju memiliki angka penggunaan di atas 70%, sementara negara

berkembang berkisar antara 30%-60% akibat keterbatasan akses dan faktor sosial-budaya yang membatasi pilihan kontrasepsi (WHO, 2022) Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi jangka panjang ataupun jangka pendek di kalangan WUS mencapai 61%, namun menurun dari tahun 2017 sebesar 63%. Metode suntikan paling umum digunakan (47%), diikuti pil KB (13%) dan AKDR/IUD (7%) (SDKI, 2022). Berdasarkan data terbaru dari Dinas Kesehatan Kota Malang, sekitar 61% wanita usia subur (WUS) aktif menggunakan kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik, sedangkan 39% di antaranya menggunakan metode jangka panjang seperti IUD dan implant, sisanya masih mengandalkan kontrasepsi alami atau tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali. Wanita Usia subur (WUS) risiko tinggi terbanyak di kota Malang terdapat di tiga kecamatan, antara lain Kecamatan Sukun, Kecamatan Bareng, dan Kecamatan Kedungkandang. Pada tiga kecamatan tersebut, Kecamatan Sukun merupakan wilayah yang tertinggi penggunaan metode kontrasepsi dengan jenis metode kontrasepsi jangka pendek sebesar 89,51% (Pil 27,88% dan Suntik 61,63%) dan metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 10,49% (Implant 6,53%, IUD 3,97% dan MOW 0,7 %) (Dinkes Kota Malang, 2023). Di Kota Malang, fenomena kehamilan tidak direncanakan paling banyak terjadi di daerah Kecamatan Sukun dengan 4.247 kasus, diikuti Kecamatan Kedungkandang dengan 4.021 kasus, Kecamatan Lowokwaru dengan 2.773 kasus, dan Kecamatan Klojen dengan 912 kasus (Dinas Kominfo Kota Malang, 2024).

Berdasarkan data studi pendahuluan tanggal 22 November 2024 di TPMB Evi Dwi Wulandari di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukun Kota Malang, terdapat 375 WUS dimana dari jumlah tersebut 68 WUS memiliki kategori risiko tinggi. Desa ini tercatat sebagai wilayah dengan jumlah WUS risiko tinggi terbanyak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 76,6% menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek sedangkan 23,4% yang memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan wawancara dengan bidan di wilayah Desa Mulyorejo ini ditemukan bahwa masih banyak WUS risiko tinggi yang memiliki persepsi keliru terhadap alat kontrasepsi. Sebanyak 10 dari 15 WUS risiko tinggi yang diwawancarai mengaku takut menggunakan alat kontrasepsi tertentu karena efek samping, mitos negatif, maupun kurangnya dukungan pasangan/keluarga.

Wanita Usia Subur (WUS) dengan risiko tinggi adalah ibu yang memiliki faktor-faktor kesehatan atau kondisi tertentu yang meningkatkan kemungkinan komplikasi selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas, seperti usia terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun), multiparitas (memiliki banyak anak), riwayat kehamilan bermasalah, dan adanya penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, atau gangguan jantung (Kemenkes, 2022). Pada WUS dengan penyakit kronis seperti hipertensi atau diabetes, kehamilan tidak hanya memperberat kondisi penyakit yang sudah ada, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi berbahaya seperti preeklampsia, diabetes gestasional, dan persalinan prematur yang dapat membahayakan ibu dan janin. Selain itu, pada WUS risiko tinggi yang memiliki riwayat penyakit jantung,

dapat memperburuk kondisi kardiovaskular yang memerlukan penanganan medis intensif, sehingga pemilihan metode kontrasepsi yang aman seperti IUD atau implan menjadi sangat dianjurkan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan komplikasi serius (BKKBN, 2023; WHO, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2022), di Indonesia menunjukkan bahwa persepsi manfaat dari kontrasepsi serta keterpaparan terhadap risiko kehamilan memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan kontrasepsi di kalangan WUS, namun masih terdapat banyak hambatan sosial dan finansial yang menghambat pemilihan metode kontrasepsi yang tepat. Jika kondisi ini tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang memadai, konsekuensi jangka panjangnya adalah meningkatnya angka kejadian kehamilan berisiko tinggi yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin, meningkatkan angka kematian ibu, serta menambah beban kesehatan masyarakat. Kehamilan yang tidak direncanakan pada WUS risiko tinggi juga berpotensi meningkatkan risiko kesehatan mental, karena kekhawatiran berlebihan terhadap komplikasi kehamilan atau persalinan dapat memicu stres yang berkepanjangan, mempengaruhi kesejahteraan mental dan kualitas hidup secara keseluruhan (WHO, 2023).

Pemilihan metode yang sesuai perlu mempertimbangkan kondisi kesehatan, usia, dan rencana kehamilan WUS guna memastikan keamanan dan efektivitas penggunaannya. Dalam hal ini, pemerintah dan tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan edukasi serta konseling kontrasepsi yang terarah. Penerapan pendekatan *Health Belief Model* (HBM) di program

Keluarga Berencana diusulkan sebagai metode efektif untuk memahami dan memprediksi perilaku WUS dalam pemilihan kontrasepsi. HBM menunjukkan bahwa individu lebih mungkin mengambil tindakan preventif jika menyadari adanya risiko kesehatan, memahami manfaat tindakan, dan yakin bahwa tindakan tersebut efektif. Dengan HBM, persepsi keliru tentang kontrasepsi dapat diatasi, penggunaan metode yang tepat dapat meningkat, dan angka kehamilan tidak diinginkan berkurang (Intan Sari dan Yuhemy Zurizah, 2023).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Health Belief Model (HBM) dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) Risiko Tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang*". Penelitian ini dilakukan karena di Kecamatan Sukun merupakan salah satu daerah di Kota Malang yang banyak terjadi kehamilan yang tidak di rencanakan tertinggi dan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukun dengan jumlah wanita usia subur (WUS) risiko tinggi terbanyak. Dalam konteks ini, HBM dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana persepsi terhadap kerentanan, keseriusan risiko, manfaat, hambatan, dan faktor pendorong dalam memilih kontrasepsi yang memengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini yaitu, “Adakah Hubungan *Health Belief Model* (HBM) dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) Risiko Tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Health Belief Model* (HBM) dan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita Usia Subur (WUS) risiko tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan persepsi kerentanan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) risiko tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Menganalisis hubungan persepsi keseriusan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) risiko tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan persepsi manfaat dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) risiko tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

4. Menganalisis hubungan persepsi hambatan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) risiko tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
5. Menganalisis hubungan persepsi faktor pendorong dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) risiko tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan penerapan teori *Health Belief Model* (HBM) dalam konteks pemilihan alat kontrasepsi. Dengan menganalisis komponen-komponen *Health Belief Model* (HBM) dalam pemilihan kontrasepsi, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi keputusan pemilihan metode kontrasepsi oleh WUS risiko tinggi di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi responden

Dapat memberikan informasi pada responden agar lebih memahami hubungan antara *Health Belief Model* (HBM) dan pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) risiko tinggi. Ini dapat

meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi reproduksi pribadi.

2. Bagi tempat penelitian

Dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tempat penelitian, khususnya dalam hal pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Data empiris yang diperoleh dapat membantu dalam menyesuaikan layanan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasien berdasarkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan hipotesis dan kerangka konseptual untuk penelitian di bidang yang terkait serta dapat digunakan sebagai dasar untuk membandingkan dan memvalidasi temuan peneliti selanjutnya khususnya tentang pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) risiko tinggi.

4. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber belajar yang berguna bagi mahasiswa khususnya kebidanan dan fakultas di institusi pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan mahasiswa akses ke materi yang relevan dan terkini.